

KAJIAN STRATEGI PROMOSI KESEHATAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI KELURAHAN KEJAWAN PUTIH TAMBAK KOTA SURABAYA

*Study Of The Health Promotion Strategy Of Community Led Total Sanitation (CLTS)
In Kejawan Putih Tambak Village Surabaya City*

Joko Prayitno dan Sri Widati

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
widatisantoso@gmail.com

Abstrak : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku menjadi higienis dan saniter. Terdapat 5 pilar STBM yaitu stop BABS, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan makanan dan minuman, pengelolaan sampah dan pengelolaan limbah rumah tangga. Fenomena yang terjadi di kelurahan Kejawan Putih Tambak adalah masih terdapat 14 dari 1.697 rumah yang tidak memiliki jamban sehat dan masih mengalirkan limbah cair rumah tangga langsung ke sungai. Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi promosi kesehatan dalam program STBM di kelurahan Kejawan Putih Tambak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode partisipatoris dan dianalisis secara deskriptif. Pencapaian lima pilar STBM di kelurahan Kejawan Putih Tambak belum optimal yaitu pada pilar stop BABS dan pilar pengelolaan limbah cair rumah tangga secara aman. Hambatan yang memengaruhi adalah belum adanya kebijakan dan komitmen yang tegas bagi pelaku pembuangan feces ke sungai, tidak ada penegakan hukum serta belum ada komitmen untuk mengupayakan iuran masyarakat yang difasilitasi oleh pihak pemerintah dan swasta. Perlu dirancang strategi baru berupa pemberian sanksi kepada pelaku BABS, penegakan hukum, peningkatan kesadaran masyarakat serta komitmen untuk membangun instalasi air limbah komunal.

Kata Kunci : STBM, Jamban Sehat, Pemicuan

Abstract : *Community-Led Total Sanitation (CLTS) is an approach to transform hygienic and sanitary behaviors. There are five pillar of CLTS is Open Defecation Free (ODF), wash hand with soap, food and beverage management, waste management and management of household waste. The phenomenon that occurs in the kelurahan Kejawan Putih Tambak is still there are 14 of 1.697 houses which do not have a healthy latrine and drain household wastewater into the river. This study examined the health promotion strategy of the CLTS program in kelurahan Kejawan Putih Tambak. This study is a qualitative research with participatory method and analyzed descriptively. CLTS has five pillars that need to be achieved by the community. In kelurahan Kejawan Putih Tambak pillar of Open Defecation Free (ODF) and pillar of household liquid waste safe management have not been achieved optimally. It is caused by the lack of a policy and there is no firm commitment to the perpetrators who dispose feces into the river. Moreover, there is no law enforcement as well and no commitment to collect public dues facilitated by the government or private to create appropriate latrine. Therefore, it is necessary to draft new strategies by giving sanction to open defecation perpetrators, making law enforcement, improving community awareness and making commitment to build communal wastewater installation.*

Keyword : CLTS, Healthy Latrine, Triggering

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu aspek mendasar hak asasi manusia. Mewujudkan hal tersebut diperlukan pengkajian secara baik dan benar serta memerhatikan faktor lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan sanitasi. Pembangunan sanitasi yang dibiarkan dan diabaikan dapat menimbulkan dampak yang luas terutama pada kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Sanitasi juga merupakan tujuan nomor 6 pada era *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu untuk memastikan akses universal air bersih dan sanitasi bagi masyarakat. Perwujudan upaya tersebut dilaksanakan melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Program STBM terdiri dari 5 pilar yaitu stop buang air besar

sembarangan (BABS), cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengelolaan makanan dan minuman, pengamanan sampah serta pengamanan limbah cair rumah tangga. Dari kelima pilar tersebut, pilar pertama yaitu Stop BABS merupakan pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat serta penurunan kualitas lingkungan.

Penurunan kualitas lingkungan dan sanitasi merupakan satu masalah yang kompleks terjadi di Indonesia termasuk Kota Surabaya. Seluruh kelurahan di kota Surabaya telah melaksanakan program STBM (STBM Indonesia, 2017). Namun, terdapat 12,4% penduduk yang masih melakukan